

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas konsep dan teori yang mendasari penelitian mengenai pengembangan media informasi dalam bentuk *booklet* edukatif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi mengenai binturong di CV. Bumi Makmur (Binturong Indonesia). Kajian teori ini mencakup kajian karya terdahulu, yang membuat proyek *booklet* sebelumnya sebagai media informasi.

2.1 Kajian Karya Terdahulu

1. Referensi pertama berasal dari penelitian yang dilakukan oleh **Savita, Winarsih, dan Rahayu (2022)** dengan judul **“PENGEMBANGAN *BOOKLET* MIMI MINTUNA SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA SUB-MATERI PELESTARIAN SUMBER DAYA HAYATI KELAS X SMA”**. Karya ini berfokus pada pengembangan *booklet* sebagai sumber belajar dalam sub-materi pelestarian sumber daya hayati di kelas X SMA. Latar belakang penelitian ini adalah minimnya sumber belajar yang tersedia terkait topik tersebut, sehingga diperlukan media pembelajaran tambahan yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. *Booklet* yang dikembangkan dalam penelitian ini menghadirkan contoh spesifik dari sumber daya hayati lokal, yaitu Mimi Mintuna, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap konservasi sumber daya alam.
2. Referensi kedua berasal dari penelitian yang dilakukan oleh **Nau dan Buku (2020)** dengan judul **“KELAYAKAN *BOOKLET* KERAGAMAN ANGIOSPERMAE DI HUTAN CAGAR ALAM GUNUNG MUTIS (CAGM) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA”**. Karya ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet* edukatif mengenai keragaman Angiospermae di Hutan Cagar Alam Gunung Mutis (CAGM) sebagai media pembelajaran bagi siswa SMAN 1 Mollo Utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah, di mana buku paket yang digunakan tidak menyajikan gambar secara

berwarna dan kurang spesifik dalam menggambarkan keanekaragaman Angiospermae di kawasan tersebut.

3. Referensi ketiga berasal dari penelitian yang dilakukan oleh **Putri dan Saino (2020)** dengan karya berjudul “**PENGEMBANGAN *BOOKLET* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENGELOLAAN BISNIS RITEL MATERI PERLINDUNGAN KONSUMEN KELAS XI BDP DI SMKN MOJOAGUNG**”. Karya ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel dengan fokus pada materi Perlindungan Konsumen untuk siswa kelas XI BDP di SMK Negeri Mojoagung. Latar belakang penelitian ini adalah minimnya media pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam memahami perlindungan konsumen, serta penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, di mana guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Fokus utama dalam pengembangan *booklet* ini adalah penyajian materi secara lebih sistematis, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, serta tambahan ilustrasi dan studi kasus untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran terkait.

Kesimpulan dari ketiga referensi tersebut menunjukkan bahwa *booklet* merupakan media pembelajaran yang efektif, baik dalam dunia konservasi, penyampaian informasi yang menarik, maupun penyajian materi secara sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh **Savita, Winarsih, dan Rahayu (2022)** menjadi petakan bahwa *booklet* dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam dunia konservasi, seperti pada sub-materi pelestarian sumber daya hayati dengan fokus pada Mimi Mintuna. Hal ini menunjukkan bahwa *booklet* dapat berfungsi sebagai media edukasi yang dapat memberikan wawasan terkait keberlanjutan ekosistem dan perlindungan pada spesies tertentu. Selanjutnya, penelitian oleh **Nau dan Buku (2020)** memperkuat bahwa *booklet* harus dirancang secara menarik, terutama dalam hal visualisasi informasi, seperti penggunaan gambar berwarna dan ilustrasi yang jelas, sehingga pembaca dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Tanpa adanya unsur visual yang kuat, media cetak seperti *booklet* dapat menjadi

kurang efektif sebagai alat pembelajaran. Terakhir, penelitian oleh **Putri dan Saino (2020)** menekankan bahwa *booklet* perlu disusun secara sistematis dan mudah dipahami, dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan target audiens serta penambahan elemen pendukung seperti ilustrasi dan studi kasus guna meningkatkan pemahaman pembaca.

Berdasarkan ketiga referensi tersebut, inovasi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah pembuatan *booklet* sebagai media informasi yang edukatif mengenai binturong, tidak hanya sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai ajakan aktif untuk berperan dalam pelestarian binturong. Dengan mengadaptasi konsep konservasi dari referensi pertama, desain yang menarik dan kaya ilustrasi dari referensi kedua, serta penyajian materi yang sistematis dan mudah dipahami dari referensi ketiga, *Booklet* ini diharapkan dapat menjadi media informasi yang efektif dan berkelanjutan bagi pengunjung CV. Bumi Makmur (Binturong Indonesia). Selain memberikan edukasi mengenai binturong, *booklet* ini juga akan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam upaya konservasi, seperti tidak membeli binturong secara ilegal, tidak memburu satwa liar, serta mendukung penangkaran resmi sebagai langkah nyata dalam pelestarian spesies ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Public Relations

a. Pengertian Public Relations

Public Relations (PR) atau Hubungan Masyarakat (Humas) adalah sebuah fungsi manajemen strategis yang bertujuan untuk membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan antara organisasi dengan publiknya. *Public Relations* berperan dalam menciptakan komunikasi yang efektif guna memperoleh pemahaman serta dukungan dari masyarakat terhadap kebijakan dan kegiatan organisasi. *Public Relations* tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga mendengarkan dan memahami opini publik untuk membangun interaksi yang harmonis dan saling menguntungkan. Lebih lanjut, menurut

Grunig dan Hunt (1984) dalam (Rochmaniah, Dharma, & Utomo, 2021) mengemukakan bahwa “PR adalah upaya sistematis untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya melalui komunikasi yang strategis dan terencana”. Pandangan ini menegaskan bahwa PR tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi manajemen dalam menjaga citra dan reputasi organisasi. Dalam konteks ini, PR memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai konservasi binturong melalui penyampaian informasi yang terstruktur dan menarik. CV. Bumi Makmur sebagai organisasi konservasi memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi pengunjung mengenai peran ekologis binturong, status perlindungannya, serta ajakan untuk berperan dalam pelestarian.

b. Fungsi Public Relations

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2009) dalam (Rochmaniah, Dharma, & Utomo, 2021), memelihara komunikasi yang harmonis antara perusahaan dengan publiknya (*maintain good communication*), melalui komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan. Dapat diketahui memang tugas dari *Public Relations* dalam organisasi harus menjaga komunikasinya terhadap publik dengan baik untuk tujuan yang positif. Menurut Firsan Nova (2011) dalam (Armeyanti & Pramana, 2021) mengatakan “Fungsi utama *Public Relations* adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antar lembaga (organisasi) dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga organisasi”. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa fungsi *Public Relations* adalah menjalin hubungan yang baik antara organisasi kepada publik internal maupun eksternal, dengan cara yang baik untuk mendapatkan pengertian dari publik tersebut, dan

membangun atau menciptakan iklim opini publik yang baik terhadap organisasi.

2.2.2 Media Public Relations

a. Pengertian Media Public Relations

Media *Public Relations* adalah alat yang digunakan oleh organisasi untuk menyampaikan informasi, membangun citra positif, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan publiknya. Media dalam dunia *Public Relations* sangat berperan penting dalam mendukung strategi komunikasi serta menyampaikan informasi, baik menggunakan media cetak, media elektronik, maupun media digital. Begitupun dengan apa yang ditulis oleh (Setiadarma, 2020), media dalam *Public Relations* merupakan elemen penting dalam komunikasi organisasi yang bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis antara organisasi dan publiknya, baik melalui media tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi, maupun media baru seperti internet dan media sosial.

Dalam proyek ini, media cetak *booklet* merupakan salah satu bentuk media PR cetak yang berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai binturong secara mendalam dan berkelanjutan kepada pengunjung sebagai audiensnya. Saat ini, informasi mengenai binturong di CV. Bumi Makmur yang masih disampaikan secara verbal oleh petugas, memiliki keterbatasan dalam penyampaian informasi secara sistematis, dan dapat diingat oleh pengunjung dalam jangka panjang.

b. Fungsi Media Public Relations

Media dalam PR memiliki fungsi utama untuk menyampaikan informasi kepada publik, membangun kepercayaan, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat terhadap organisasi. Media dalam *Public Relations* memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, membangun citra, serta menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dan publiknya. Dalam dunia komunikasi modern, *Public Relations* tidak hanya bertindak sebagai penyampai pesan, tetapi juga

sebagai pengelola reputasi dan perancang strategi komunikasi yang efektif. Salah satu fungsi utama media *Public Relations* adalah menciptakan publisitas positif bagi masyarakat melalui berbagai platform komunikasi, seperti media cetak, media elektronik, dan media digital.

Dengan berbagai fungsi tersebut, media *Public Relations* menjadi alat yang sangat strategis dalam mendukung komunikasi organisasi, baik untuk membangun hubungan yang positif dengan publik, mengelola persepsi, hingga menangani krisis yang berpotensi merusak reputasi.

Salah satu fungsinya, dalam menyampaikan informasi kepada publik, dapat menjadi peran sebagai jembatan antara organisasi dan masyarakat dalam memberikan informasi yang jelas, akurat, dan dapat dipercaya. Penyampaian informasi yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan oleh organisasi dapat diterima dengan benar oleh audiens yang dituju. Dalam dunia yang semakin terhubung, *Public Relations* harus mampu mengelola informasi dengan strategi yang tepat agar dapat menciptakan pemahaman yang baik serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap organisasi.

2.2.3 Booklet

Booklet atau buklet adalah buku kecil yang berisi informasi spesifik mengenai suatu topik dan disusun dalam bentuk cetakan yang lebih ringkas dibandingkan buku pada umumnya. *Booklet* biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, ringkas, namun tetap mendalam agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam dunia komunikasi dan *Public Relations*, *booklet* sering digunakan sebagai media informasi, edukasi, dan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman publik terhadap suatu isu, layanan, atau program yang dijalankan oleh suatu organisasi.

Booklet memiliki keunggulan dalam hal struktur isinya dan bentuknya, karena ukurannya yang relatif kecil memudahkan pembaca untuk membawanya serta mengakses informasi kapan saja. Biasanya, *booklet* terdiri dari beberapa halaman yang mencakup teks, gambar, ilustrasi, serta elemen visual lainnya yang menarik perhatian dan membantu memperjelas isi yang disampaikan. Dengan

tampilan yang lebih sistematis dan informatif, *booklet* menjadi salah satu media cetak yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Gustiani & Syamsurizal, 2021) “*Booklet* didominasi oleh gambar, penjelasan pada *booklet* menggunakan bahasa yang sederhana, disajikan dengan singkat, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik”. Dalam konteks ini, *booklet* yang dibuat berfungsi sebagai media edukasi bagi pengunjung CV. Bumi Makmur dengan menyajikan informasi terkait kehidupan binturong, status perlindungannya, penyebab kelangkaan, serta ajakan untuk berperan dalam pelestarian. Penggunaan *booklet* dalam penelitian ini juga didukung oleh data dari hasil wawancara dengan Pak Irwan selaku pemilik CV. Bumi Makmur, yang menyebutkan bahwa metode penyampaian informasi yang digunakan saat ini masih kurang efektif karena hanya mengandalkan komunikasi verbal dari petugas. Berdasarkan data dari hasil survei menggunakan Google Forms kepada pengunjung. Dengan *booklet*, informasi mengenai binturong dapat tersaji dalam bentuk yang lebih menarik dengan ilustrasi, foto, serta bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan efektivitas edukasi kepada pengunjung.

2.2.4 Konservasi

a. Pengertian Konservasi

Pengertian menurut (Angela, 2023) yaitu, “Konservasi alam adalah upaya untuk melindungi dan melestarikan sumber daya alam, baik itu tumbuhan, hewan, ekosistem, atau habitat alami”. Konservasi adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk memastikan keseimbangan ekosistem serta kelangsungan hidup spesies di dalamnya. Konservasi mencakup berbagai aspek, seperti perlindungan satwa liar, pemulihan habitat, pengelolaan keanekaragaman hayati, serta pengendalian eksploitasi sumber daya alam. Dalam konteks ekologi, konservasi bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah kepunahan spesies, serta memastikan bahwa sumber daya alam dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dalam konteks ini, konservasi binturong menjadi fokus utama karena spesies ini

masih sering diperdagangkan secara ilegal dan kurang dikenal oleh masyarakat sebagai satwa yang dilindungi. CV. Bumi Makmur sebagai lembaga konservasi memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pelestarian binturong.

b. Manfaat Konservasi

Konservasi memiliki manfaat yang sangat luas, tidak hanya dalam menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga dalam mendukung kesejahteraan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Upaya konservasi dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya alam hayati tetap tersedia bagi generasi sekarang dan yang akan datang, sehingga ekosistem tetap berfungsi dengan baik. Selain itu, konservasi juga berperan dalam mengendalikan dampak negatif dari aktivitas manusia, seperti kerusakan habitat, polusi, dan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Seperti yang dijelaskan oleh (Sukomardojo, Tabran, Muhtadin, Gymnastiar, & Pasongli, 2023), "Tujuan dari pelestarian sumber daya alam hayati adalah untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang sumber daya tersebut dan ekosistem yang terkait dengannya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia secara keseluruhan". Dengan demikian, konservasi tidak hanya bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dengan menjaga stabilitas lingkungan dan menyediakan sumber daya alam yang berkelanjutan.

2.2.5 Fotografi

Fotografi, sebagaimana dijelaskan oleh (Gunawan, 2021), bukan sekadar aktivitas memotret objek, tetapi merupakan karya seni visual dua dimensi yang dipengaruhi oleh ide, konsep, serta kreativitas fotografer. Proses fotografi menuntut adanya pemahaman teknis sekaligus kemampuan mengomunikasikan pesan melalui visual, sehingga sebuah foto mampu memiliki makna yang berbeda antara fotografer dan pengamat. Lebih jauh, fotografi berfungsi sebagai media komunikasi visual yang efektif karena dapat memperjelas, melengkapi, serta mendukung informasi agar lebih mudah dipahami audiens.

Dalam konteks ini, fotografi diterapkan untuk mendukung penyusunan media informasi berupa *booklet* mengenai binturong. Penulis melakukan pengambilan gambar langsung di penangkaran CV. Bumi Makmur (Binturong Indonesia) dengan menggunakan kamera profesional agar menghasilkan dokumentasi visual yang berkualitas tinggi. Foto-foto yang diambil bukan hanya ditujukan sebagai elemen estetika, tetapi juga untuk memperkuat informasi edukatif dalam *booklet*. Selain itu, penulis menerapkan beberapa teknik fotografi, seperti pengaturan komposisi agar objek binturong terlihat jelas, penggunaan pencahayaan alami untuk memperlihatkan detail tubuh dan ekspresi binturong, serta variasi sudut pengambilan gambar guna menghasilkan visual yang lebih menarik dan informatif.

Ada juga teknik dalam pengambilan gambar yang dibagi dua, berdasarkan jarak pengambilan gambar dan sudut pandang pengambilan gambar. Teknik pengambilan gambar dalam fotografi dapat dibedakan berdasarkan jarak pengambilan gambar. *Extreme close-up* menekankan detail objek yang sangat kecil, seperti bagian wajah atau tekstur tertentu, sehingga memberikan kesan dramatis. *Close-up* digunakan untuk menangkap bagian tertentu dari objek, misalnya wajah secara penuh, agar ekspresi terlihat jelas. *Medium close-up* menampilkan objek dari kepala hingga dada, sehingga masih menyisakan ruang bagi ekspresi sekaligus sedikit konteks lingkungan. *Medium shot* memperlihatkan objek dari kepala hingga pinggang, cocok untuk menampilkan ekspresi sekaligus gerakan tubuh. *Medium full shot* menyorot tubuh dari kepala hingga lutut, sementara *full shot* menampilkan keseluruhan tubuh objek secara penuh. *Long shot* menunjukkan objek beserta lingkungan sekitar secara lebih luas, sedangkan *extreme long shot* menampilkan objek dengan skala sangat kecil di dalam lingkungannya, sehingga lebih menekankan suasana atau latar tempat.

Selain jarak, teknik pengambilan gambar juga dapat dibedakan berdasarkan sudut pandang kamera. *Bird eye* menampilkan objek dari atas dengan sudut tegak lurus sehingga memberikan kesan menyeluruh terhadap latar tempat. *High angle* dilakukan dari atas dengan sedikit kemiringan, biasanya untuk memberikan kesan kecil atau lemah pada objek. *Eye level* adalah sudut pandang sejajar dengan mata objek, yang menghasilkan kesan natural dan realistis. *Low angle* dilakukan dari

bawah dengan arah ke atas, sehingga objek terlihat lebih besar, kuat, atau dominan. *Frog eye* adalah sudut yang diambil dari posisi yang sangat rendah, bahkan seolah setinggi permukaan tanah, yang membuat objek tampak megah atau dramatis. Dengan cara ini, fotografi menjadi bagian penting yang menunjang fungsi *booklet* sebagai media edukasi yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami.

2.2.6 Desain Grafis

Desain grafis adalah bentuk seni visual yang bertujuan untuk mengomunikasikan pesan melalui elemen-elemen visual seperti ilustrasi, foto, tulisan, dan garis. Dalam dunia komunikasi, desain grafis memiliki peran penting dalam menciptakan daya tarik serta meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. (Anggraeny, Wahanani, Akbar, Raharjo, & Rizkyando, 2021) menjelaskan bahwa "Desain grafis adalah salah satu bentuk seni lukis (gambar) terapan yang memberikan kebebasan kepada sang *designer* (perancang) untuk memilih, menciptakan, atau mengatur elemen rupa seperti ilustrasi, foto, tulisan, dan garis di atas suatu permukaan dengan tujuan untuk diproduksi dan dikomunikasikan sebagai sebuah pesan".

Dalam praktiknya, desain grafis sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk periklanan, media sosial, pendidikan, dan *branding* perusahaan. Penggunaan desain grafis yang efektif dapat meningkatkan daya tarik informasi serta memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan. Hal ini didukung oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan desain grafis berkembang lebih luas, tidak hanya dalam bentuk cetak tetapi juga dalam media digital.

Dalam konteks ini, desain grafis menjadi elemen utama dalam perancangan *booklet* edukatif agar informasi yang disampaikan tidak hanya jelas secara teks, tetapi juga menarik secara visual. Penggunaan tipografi yang mudah dibaca, kombinasi warna yang menarik, ilustrasi yang mendukung isi *booklet*, serta *layout* yang sistematis sangat diperlukan agar *booklet* dapat berfungsi secara maksimal. Unsur-unsur dalam desain grafis yang memainkan peran penting dalam menciptakan keseimbangan, keterbacaan, serta daya tarik sebuah desain yang

dibuatnya dengan tujuan tertentu. Beberapa unsur utama dalam desain grafis antara lain:

a. Tipografi

Tipografi adalah seni memilih dan mengatur jenis huruf dalam desain untuk menciptakan keterbacaan dan daya tarik visual. Pemilihan font, ukuran, warna, serta jarak antar huruf berpengaruh terhadap cara audiens memahami informasi. Tipografi yang tepat membantu menciptakan hierarki dalam desain dan membentuk identitas suatu merek atau produk.

b. Warna

Warna memiliki peran penting dalam desain grafis karena dapat membangun emosi, memperkuat identitas, dan menarik perhatian. Kombinasi warna yang tepat menciptakan harmoni dan kontras dalam desain, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih jelas. Warna juga dapat dikaitkan dengan psikologi, seperti biru yang mencerminkan kepercayaan dan merah yang menggambarkan energi atau urgensi.

c. Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan elemen, membagi ruang, serta menambahkan aksen visual dalam desain. Garis dapat berupa lurus, melengkung, tebal, atau tipis, dan setiap jenis garis tersebut memiliki arti visual yang berbeda. Misalnya, garis lurus memberikan kesan stabilitas, sedangkan garis melengkung menciptakan kesan dinamis serta fleksibilitas.

d. Bentuk

Bentuk merupakan elemen dasar yang digunakan untuk menciptakan struktur dalam desain. Bentuk dapat berupa geometris (seperti persegi, lingkaran, segitiga) atau organik (seperti bentuk bebas yang menyerupai elemen alam). Penggunaan bentuk yang tepat dapat membantu memperkuat pesan visual dan meningkatkan estetika desain.

e. Ruang

Ruang kosong adalah area kosong dalam desain yang membantu menciptakan keseimbangan dan meningkatkan keterbacaan. Penggunaan ruang kosong yang baik dapat memberikan kesan minimalis, mengurangi kebingungan visual, serta memfokuskan perhatian audiens pada elemen utama dalam desain.

f. Gambar

Gambar dan ilustrasi berfungsi untuk mendukung pesan dalam desain dan membuat informasi lebih mudah dipahami. Gambar yang berkualitas dan relevan dapat menarik perhatian audiens, memberikan konteks tambahan, serta meningkatkan daya tarik visual suatu desain.

g. Tekstur

Tekstur memberikan efek visual atau taktil yang menciptakan kesan kedalaman dalam desain. Dalam media cetak, tekstur dapat memberikan sensasi fisik yang menarik, sedangkan dalam desain digital, efek tekstur digunakan untuk memberikan dimensi dan realisme.

h. Tata Letak

Tata letak menentukan bagaimana elemen-elemen desain disusun dalam suatu media. Prinsip layout yang baik memperhatikan keseimbangan, proporsi, dan hierarki informasi agar desain terlihat rapi dan mudah dipahami. Pemilihan grid, margin, serta jarak antar elemen juga mempengaruhi keterbacaan dan kenyamanan visual.